KEUTAMAAN SHALAT DHUHA SERTA IBADAH SUNNAH LAINNYA

MPLS TAHUN PELAJARAN 2020-2021

SMAN 1 KALIWUNGU

Drs. MUJAHIDIN

SHALAT ADALAH IBADAH YANG PALING UTAMA

- Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,
  - إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ العَبْدُ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلُحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ، قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ
- “Sesungguhnya perkara pertama kali yang dihisab pada hari kiamat dari amal seorang hamba adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka sungguh dia beruntung dan selamat. Jika shalatnya buruk, maka sungguh dia celaka dan rugi. Jika terdapat suatu kekurangan pada shalat wajibnya, Allah Ta’ala berfirman, **“Periksalah, apakah hamba-Ku memiliki ibadah sunnah yang bisa menyempurnakan ibadah wajibnya yang kurang?”** Lalu setiap amal akan diperlakukan sama seperti itu.” **(HR. Tirmidzi no. 413, An-Nasa’i no. 466, shahih)**

MENGENAL SHALAT DHUHA

- Shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat dengan ketentuan setiap dua rakaat salam. Waktu shalat dhuha mulai dari matahari terbit setinggi dua tombak (20 menit setelah terbit) sampai sebelum waktu dzuhur tiba (10 menit sebelum masuk waktu dzuhur). Tata cara shalat dhuha sama dengan shalat fardlu pada umumnya.

NIAT SHALAT DHUHA

- Kalau niatnya diucapkan bunyinya adalah :

أُصَلِّى سُنَّةَ الضَّحٰى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

- *Ushollii Sunnatadh Dhuha Rok’ataini Mustaqbilal Qiblati Adaa’an Lillaahi Ta’aalaa.*
- Artinya: “Aku niat sholat sunnah Dhuha dua rakaat menghadap kiblat saat ini karena Allah Ta’ala”

DO’A SETELAH SHALAT DHUHA

- Setelah melaksanakan Sholat Dhuha, cukup duduk dengan khusyu dan memperbanyak berdzikir seperti Istighfar, bershalawat, Tasbih dan Tahmid. Setelah itu bacalah doa shalat dhuha berikut ini :
-
- اَللّٰهُمَّ انَّ الضُّحَآءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوّةَ قُوّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ انْ كَانَ رِزْقِى فِى السَّمَآءِ فَأَنْزِلْهُ وَانْ كَانَ فِى اْلاَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَانْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَانْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَانْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِى مَآآتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

DO’A SETELAH SHALAT DHUHA

- ALLAHUMMA INNADH DHUHA-A DHUHA-UKA, WAL BAHAA-A BAHAA-UKA, WAL JAMAALA JAMAALUKA, WAL QUWWATA QUWWATUKA, WAL QUDRATA QUDRATUKA, WAL ISHMATA ISHMATUKA. ALLAHUMA INKAANA RIZQI FIS SAMMA-I FA ANZILHU, WA INKAANA FIL ARDHI FA-AKHRIJHU, WA INKAANA MU’ASARAN FAYASSIRHU, WAINKAANA HARAAMAN FATHAHHIRHU, WA INKAANA BA’IDAN FA QARIBHU, BIHAQQIDUHAA-IKA WA BAHAAIKA, WA JAMAALIKA WA QUWWATIKA WA QUDRATIKA, AATINI MAA ATAITA ‘IBADIKASH SHALIHIN.
- Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, keagungan-Mu, keindahan-Mu dan kekuatan-Mu, berikanlah kepadaku apa yang Engkau berikan kepada hamba-hambaMu yang shalih”.

MANFAAT SHALAT DHUHA

- *Melapangkan Rezeki*
- *Dibangunkan Istana Khusus Didalam Surga*
- *Menghapus Dosa-dosa*
- *Menyempurnakan Shalat Fardlu*
- *Mendapatkan Pahala Yang Besar*

KEUTAMAAN SHALAT DHUHA

1. Wasiat Khusus dari Rasulullah

Shalat dhuha diwasiatkan Rasulullah kepada Abu Hurairah untuk menjadi amal harian.

“Kekasihku –Rasulullah SAW- mewasiatkan tiga hal padaku: berpuasa tiga hari setiap bulannya, melaksanakan shalat dhuha dua raka’at dan shalat witir sebelum tidur.” (Muttafaq ‘alaih)

2. Shalat Awwabin

Shalat dhuha adalah shalat awwabin, yakni shalatnya orang-orang yang taat. Merutinkan shalat dhuha menjadikan seseorang dicatat sebagai orang-orang yang taat.

Abu Hurairah RA berkata: “Kekasihku (Muhammad) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang aku tidak meninggalkannya: agar aku tidak tidur kecuali setelah melakukan shalat witir, agar aku tidak meninggalkan dua rakaat shalat Dhuha karena ia adalah shalat awwabin serta agar aku berpuasa tiga hari setiap bulan” (HR. Ibnu Khuzaimah; shahih)

3. Dua rakaat dhuha senilai 360 sedekah

“Setiap pagi, setiap ruas anggota badan kalian wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, dan melarang berbuat munkar adalah sedekah. Semua itu dapat diganti dengan shalat dhuha dua rakaat.” (HR. Muslim)

4. Empat Rakaat Dhuha Membawa Kecukupan

Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, “Wahai anak Adam, janganlah engkau luput dari empat rakaat di awal harimu, niscaya Aku cukupkan untukmu di sepanjang hari itu.” (HR. Ahmad)

5. Ghanimah (Keuntungan) Banyak

“Barangsiapa berwudhu kemudian pergi pada waktu pagi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, maka hal itu adalah peperangan yang paling dekat, ghanimah yang paling banyak, dan kembalinya lebih cepat” (HR. Tirmidzi dan Ahmad; hasan shahih).

KEUTAMAAN IBADAH SUNNAH

Apabila Ibadah Sunnah Dilakukan Secara Terus Menerus (Istiqamah) Maka Ibadahh Sunnah Akan Mendatangkan Kecintaan Dan Kasih Sayang Dari Allah SWT, Sehingga Orang Yang Melakukannya Akan Menjadi Orang Yang Dicintai Dan Dikasihi Allah SWT

SABDA RASULULLAH SAW DALAM HADITS QUDSI:

“Allah Ta’ala Berfirman, “Siapa Saja Yang Memusuhi Wali-ku, Maka Aku Mengumumkan Perang Terhadapnya. Tidaklah Hamba-ku Mendekatkan Diri Kepada-ku Dengan Sesuatu Yang Lebih Aku Cintai Dibandingkan Amal Yang Aku Wajibkan Kepadanya. **Dan Tidaklah Hamba-ku Terus-menerus Mendekatkan Diri Kepada-ku Dengan Amal-amal Sunnah, Sampai Aku Mencintainya.** Jika Aku Sudah Mencintainya, Aku Menjadi Pendengaran Yang Dia Gunakan Untuk Mendengar; Menjadi Penglihatan Yang Dia Gunakan Untuk Melihat; Menjadi Tangan Yang Dia Gunakan Untuk Memegang; Dan Menjadi Kaki Yang Dia Gunakan Untuk Berjalan. Jika Dia Meminta Kepada-ku, Sungguh Akan Aku Beri. Jika Dia Meminta Perlindungan Kepada-ku, Sungguh Akan Aku Lindungi. “ **(Hr. Bukhari No. 6502)**